

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar yang termasuk proses pembelajaran yang melibatkan antara siswa dan guru (Sari & Angreni, 2018). Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang konstan, yang ditujukan pada perwujudan manusia di masa yang akan datang, dan bersumber pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila (Sujana, 2019). Guru berperan sebagai tenaga pendidik yang membimbing siswa untuk mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat mengubah suatu hal yang tidak tahu menjadi tahu (Sari, 2017). Peranan guru dalam menunjang tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yaitu mendidik dan mengajar dengan cara berusaha memberikan pengetahuan kepada siswa dan membantu siswa untuk beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat digolongkan dalam dua aspek utama, yaitu: 1) mewujudkan kondisi kelas yang kondusif dan 2) menjaga kelas tersebut agar tetap kondusif (Rozak, 2019). Selain itu dalam memilih metode pembelajaran guru diharapkan memilih model mengajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Kemdikbud, 2020). Keterampilan dasar mengajar merupakan salah satu kompetensi pedagogis, yaitu kemampuan seorang guru untuk memahami siswa, menciptakan dan melaksanakan pembelajaran, mendorong pertumbuhan siswa, dan menilai hasil belajar siswa untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka (Annisa & Rohmawati, 2017).

Seorang guru yang memiliki kinerja yang baik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa dalam proses pembelajaran

(Magdalena et al., 2020). Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, dibutuhkan perencanaan pengajaran yang matang, pelaksanaan yang bervariasi baik dari metode maupun media pembelajaran (Widiyanto & Wahyuni, 2020). Kemampuan guru dalam mengelola kelas berhubungan dengan pemeliharaan kondisi belajar dan keterampilan yang berkaitan dengan peningkatan kondisi belajar yang ideal (Rozak, 2019). Selain itu agar tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif, guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar supaya dapat menciptakan pembelajaran yang terkonsep dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil pencapaian pembelajaran dalam lingkup sekolah maupun nasional masih kurang memuaskan, tidak hanya dikarenakan oleh kemampuan mengajar yang rendah, tetapi lebih disebabkan oleh guru kurang kreatif dalam pembelajaran (Balqis, 2019). Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan cenderung pasif, kurang menarik, searah, kurang mampu menginspirasi peserta didik, kurang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, kurang mampu melibatkan aktivitas siswa (Magdalena et al., 2020). Maka dari itu, diperlukan peningkatan kualitas dalam bidang pendidikan, baik itu kurikulum belajar, tenaga pendidik, serta metode dalam kegiatan proses pembelajaran. (Amelia et al., 2021).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merilis Kebijakan Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan program pembelajaran intrakurikuler yang luas dimana isinya akan lebih sesuai sehingga siswa memiliki waktu yang memadai untuk menggali ide dan mengembangkan kemampuan (Kemdikbud, 2023). Guru memiliki lebih banyak kebebasan untuk menggunakan strategi pengajaran yang berbeda sehingga pelajaran dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan belajar siswa. Kurikulum merdeka sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe, diciptakan sebagai kerangka kerja yang lebih mudah beradaptasi untuk kurikulum dan menempatkan penekanan pada mata pelajaran mendasar dan pertumbuhan karakter dan kompetensi siswa. Maka dari itu,

karena Kurikulum Merdeka membekali siswa dengan pembelajaran kritis, berkualitas tinggi, ekspresif, praktis, beragam, dan progresif, diperkirakan bahwa kurikulum merdeka akan memungkinkan siswa untuk tumbuh sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka (Rahayu et al., 2022).

Proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka menggunakan model dan metode pembelajaran yang berpengaruh pada aktivitas belajar siswa sehingga dapat lebih interaktif dan kondusif. Salah satu model yang cocok diterapkan untuk Kurikulum Merdeka yaitu Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran ini merupakan upaya sebagai pendekatan pembelajaran dengan cara yang memberikan siswa berbagai kesempatan untuk belajar dan mengeksplorasi materi yang telah diberikan serta meningkatkan keterampilan pemecahan masalah (Nurhadiyati et al., 2021). Diharapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) membuat siswa semangat dan rasa keingintahuan terhadap materi pembelajaran bertambah.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa penerapan model PjBL efektif diterapkan dan berhasil memberikan pengaruh terhadap keterampilan belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Amelia (2021) mengungkapkan bahwa kemampuan siswa meningkat dibandingkan dengan yang sebelumnya menggunakan model PjBL. Keterampilan siswa pra-siklus, atau 56%, masih dianggap rendah; pada siklus 1 naik menjadi 69,3%; dan pada siklus 2 mencapai 78,7%. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan keterampilan; Rata-rata hasil belajar pra siklus sebesar 67,06%, meningkat menjadi 74,74% pada siklus 1 dan menjadi 85,56% pada siklus 2. Temuan penelitian selanjutnya, yang dilakukan Harnila (2016) menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* dapat digunakan untuk menerapkan instruksi kimia pada bahan minyak bumi, meningkatkan partisipasi siswa sebesar persentase 87,50% dan menghasilkan hasil yang menguntungkan dengan persentase 70,92%.

Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat diterapkan dalam mata pada materi *Reception*, karena materi tersebut memerlukan keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, membutuhkan

keahlian dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan kepada tamu, bahkan menyelesaikan keluhan yang dilaporkan tamu (*guest complain*) serta masalah yang dihadapi oleh tamu. Selain itu sebagai seorang *frontliner* harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang mumpuni karena keahlian komunikasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam membangun kedekatan dengan tamu. Materi *reception* harus dikuasai oleh siswa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan tempat kerja dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang ditemukan di SMK 45 Lembang, menunjukkan bahwa pencapaian hasil pembelajaran siswa masih kurang optimal yaitu masih terdapat siswa yang belum mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Hal ini dilihat dari hasil belajar yang diperoleh dari guru mata pelajaran *Front Office* pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1 Data Hasil Nilai Belajar XI PH SMK 45 Lembang

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata Ujian
XI-A PH	34	54,61
XI-B PH	32	58,03
XI-C PH	30	47,73

(Sumber: SMK 45 Lembang Tahun 2023)

Berdasarkan data tersebut, masing-masing kelas nilainya belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional, peran siswa belum menyeluruh sehingga membuat siswa menjadi cenderung pasif dalam proses pembelajaran (Muliani & Wibawa, 2019). Guru jarang menggunakan media video didalam proses pembelajaran, guru juga jarang melakukan kegiatan yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan praktikum, sehingga cenderung tidak dapat mengembangkan keterampilan pada diri siswa.

Materi yang dipelajari perlu dipraktikkan agar siswa dapat menemukan konsep dari materi tersebut secara mandiri (Muliani & Wibawa, 2019). Contohnya pada materi *Reception*, siswa akan

memahaminya melalui praktek agar siswa mampu mengaplikasikan prinsip, prosedur, dan sikap profesional seorang resepsionis. Namun siswa lebih banyak mendengar dan menulis yang menyebabkan isi pelajaran sebagai sebuah hafalan sehingga siswa tidak memahami konsep sebenarnya. Akibatnya informasi yang diperoleh siswa hanya mampu diingat dalam jangka waktu yang singkat (Muliani & Wibawa, 2019). Guru perlu memilih model pembelajaran yang lebih menekankan pada keterlibatan siswa untuk memastikan bahwa siswa aktif dalam proses pembelajaran (Amelia et al., 2021).

Diperlukan metode pengajaran yang baru, seperti metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) untuk membantu siswa meningkatkan kemampuannya (Pertiwi et al., 2022). Menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini dapat meningkatkan keterlibatan, kreativitas, keberanian siswa dalam mengungkapkan pikiran, dan berkolaborasi untuk memecahkan tantangan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari serta menciptakan karya atau produk (Surya et al., 2018). Model *Project Based Learning* ini sangat ideal digunakan dalam meningkatkan keterampilan siswa sehingga minat belajar meningkat dan siswa tidak menjadi bosan (Nurhadiyati et al., 2021). Seorang guru tidak hanya harus memberikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendorong pembelajaran sehingga siswa dapat menyerap informasi dengan baik (Suharti et al., 2020). Dengan model pembelajaran ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih berkualitas, siswa dapat menuangkan kreativitas dan keterampilan yang dimiliki, serta membantu siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang kemudian dapat mereka gunakan dalam dunia kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan adanya latar belakang serta batasan permasalahan yang sudah diuraikan, sehingga bisa dirumuskan adanya beberapa hal yang tercantum dalam penelitian diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* terhadap keterampilan resepsionis siswa di SMK 45 Lembang?
2. Bagaimana perbedaan keterampilan resepsionis pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan model *Project Based Learning*?
3. Bagaimana perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam keterampilan siswa di SMK 45 Lembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, maka sebagai peneliti mempunyai beberapa tujuan yang meliputi:

1. Untuk mengkaji pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* mengenai keterampilan resepsionis siswa di SMK 45 Lembang.
2. Untuk mengkaji perbedaan keterampilan resepsionis pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan model *Project Based Learning*.
3. Untuk mengkaji perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam keterampilan siswa di SMK 45 Lembang

1.4 Manfaat Penelitian

Bedasarkan adanya tujuan diatas, maka dalam penelitian ini diharapkan mencapai berbagai manfaat, meliputi:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh model *Project Based Learning* dalam keterampilan belajar siswa pada mata pelajaran *Front Office* saat jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.
 - b) Menyajikan sumbangan mengenai ide untuk mengembangkan ilmu pendidikan yang berfokus dalam teknologi pendidikan dengan menerapkan belajar mengajar *Front Office*.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi guru

Dalam penelitian ini guru menjadi bahan mengevaluasi mengenai peningkatan wawasan serta pengetahuan saat memakai model

pembelajaran *Project Based Learning* secara tepat agar mengembangkan keterampilan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Front Office di SMK 45 Lembang.

b) Bagi siswa

Mengembangkan peserta didik menjadi aktif supaya meningkatkan pengetahuan hingga wawasan pengalaman pembelajaran untuk peserta didik di kelas XI B dan XI C Perhotelan SMK 45 Lembang.

c) Bagi sekolah

Memberikan kontribusi guna untuk meningkatkan standar pendidikan dengan memanfaatkan metode eksperimen dan model pembelajaran dengan tujuan untuk melatih guru profesional.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada rangkaian meneliti tentunya terdapat adanya sistematika penulisan yang terbagi menjadi 5 bab dengan mempunyai garis besar di setiap pembagian, sehingga bisa diuraikan diantaranya:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi dasar-dasar penulisan skripsi seperti latar belakang, batasan permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan saat meneliti, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan mengenai definisi, konsep, dan landasan teori yang dipakai saat meneliti, diantaranya yaitu Pendidikan Pariwisata, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam materi Reception, keterampilan, Resepsionis. Dalam bab ini dikemukakan hasil penelitian terdahulu dari jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan serta terdapat kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang dilakukan peneliti dalam menerapkan model *project based learning*, diantaranya terdapat desain penelitian, waktu dan lokasi penelitian, operasional variabel, prosedur dalam mengumpulkan informasi, instrumen penelitian, uji validasi, dan teknik menganalisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran hasil penelitian dan pembahasan bagaimana hasil adanya penerapan cara belajar *Project Based Learning* (PjBL), perbedaan kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam keterampilan siswa, serta perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya *project based learning* pada kelas eksperimen.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir mengandung ringkasan keseluruhan pembahasan dari hasil penelitian serta saran untuk pembaca.